

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bab V disajikan simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang diuraikan secara sistematis berdasarkan pertanyaan penelitian, serta penafsiran dan pemaknaan terhadap temuan penelitian. Implikasi, dan rekomendasi penelitian diajukan untuk guru bimbingan dan konseling serta peneliti selanjutnya.

A. Kesimpulan

1. Profil penalaran moral peserta didik Kelas VIII SMP Dewi Sartika Bandung secara umum berada kategori tahapan semi otonom. Artinya peserta didik belum sepenuhnya; (1) mengetahui peraturan merupakan sebagai keputusan yang bebas, tidak bersifat kaku serta dapat disesuaikan dengan kondisi saat tertentu; (2) menghormati peraturan yang telah disepakati bersama baik aturan yang ada di sekolah maupun luar sekolah seperti di lingkungan masyarakat dan juga keluarga; (3) mampu mempertimbangkan dan bertanggung jawab atas keputusan benar dan salah baik dalam bentuk perilaku, tindakan, dan pemikiran serta mampu mengatakan sesuatu sesuai kebenaran; (4) mampu menerima hukuman apabila memang melakukan kesalahan dan melaksanakan kewajiban sebagaimana mestinya sesuai dengan aturan sekolah.
2. Rumusan program intervensi konseling kelompok dengan teknik *assertive training* dan teknik *restructuring cognitive* untuk mengembangkan penalaran moral yang memadai untuk digunakan dalam penelitian terdiri dari: 1) rasional; 2) deskripsi Kebutuhan; 3) tujuan Program; 4) sasaran program; 5) kompetensi guru bimbingan dan konseling; 6) peran guru bimbingan dan konseling; 7) struktur dan tahapan program; serta 8) evaluasi dan indikator keberhasilan.
3. Teknik *restructuring cognitive* efektif dalam mengembangkan penalaran moral peserta didik yang terlihat pada hasil uji *paired sample t test*, sedangkan teknik *assertive training* tidak efektif dalam mengembangkan penalaran moral peserta didik yang juga terlihat pada hasil uji *paired sample t test*.

B. Implikasi

Temuan penelitian menunjukkan intervensi konseling kelompok dengan teknik *restructuring cognitive* efektif mengembangkan penalaran moral peserta didik dan teknik *assertive training* tidak efektif secara signifikan mengembangkan penalaran moral peserta didik meskipun terdapat peningkatan nilai pada hasil *posttest*. Lebih lanjut hasil penelitian mengimplikasikan hal-hal sebagai berikut.

1. Guru bimbingan dan konseling dapat menggunakan rancangan program intervensi konseling kelompok dengan teknik *restructuring cognitive* sebagai salah satu alternatif bantuan yang dapat digunakan untuk mengembangkan penalaran moral.
2. Implikasi bagi peneliti selanjutnya yaitu hasil penelitian dapat bermanfaat sebagai data yang mendukung bagi penelitian selanjutnya terkait penggunaan teknik *restructuring cognitive* sebagai salah satu cara untuk mengembangkan penalaran moral dengan beragam teknik bimbingan dan konseling.

C. Rekomendasi

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, simpulan penelitian, dan implikasi penelitian, rekomendasi utama dari penelitian mengenai teknik *restructuring cognitive* yang lebih efektif dibandingkan dengan teknik *assertive training* dalam mengembangkan penalaran moral peserta didik. Rekomendasi ditujukan kepada guru bimbingan dan konseling dan bagi peneliti selanjutnya.

1. Guru Bimbingan dan Konseling

- a. Hasil penelitian menunjukkan teknik *restructuring cognitive* lebih efektif dibanding dengan teknik *assertive training* dalam mengembangkan penalaran moral peserta didik. Guru bimbingan dan konseling dapat menggunakan teknik *restructuring cognitive* sebagai cara mengembangkan penalaran moral peserta didik di SMP/MTS.
- b. Guru bimbingan dan konseling hendaknya melakukan pengukuran tingkat penalaran moral peserta didik setiap jenjang tahun akademik sebagai analisis kebutuhan penunjang, serta memberikan layanan lebih lanjut terhadap peserta didik yang memiliki penalaran moral heteronom dengan memerhatikan setiap aspek penalaran moral.

- c. Sebelum melaksanakan *treatment* guru bimbingan dan konseling dapat berkoordinasi dengan guru mata pelajaran atau wali kelas terlebih dahulu untuk memperoleh data mengenai keseharian peserta didik yang berkaitan dengan penalaran moral, ataupun merencanakan program kolaborasi untuk mengembangkan penalaran moral dengan guru mata pelajaran dan juga wali kelas.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Penalaran moral tidak hanya berkembang pada peserta didik kelas VIII, melainkan dialami juga oleh peserta didik kelas VII dan IX. Untuk itu penggunaan teknik *restructuring cognitive* dapat diterapkan pada tingkatan kelas yang berbeda, sehingga penelitian dapat digeneralisasikan pada subjek penelitian yang bervariasi.
- b. Teknik *assertive training* efektif untuk mengembangkan penalaran moral pada aspek keadilan, sedangkan teknik *restructuring cognitive* efektif untuk mengembangkan penalaran moral baik pada aspek kebenaran, kepatuhan, maupun keadilan. Sehingga diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat menggunakan teknik *assertive training* untuk mengembangkan penalaran moral pada aspek keadilan dan teknik *restructuring cognitive* untuk mengembangkan penalaran moral pada aspek kebenaran, kepatuhan dan keadilan. Peneliti selanjutnya dapat melakukan sintesis terhadap kedua teknik untuk mengembangkankan penalaran moral dengan tahapan proses konseling 1) assesmen dan diagnosis; 2) mencari akar permasalahan yang bersumber dari emosi negatif, penyimpangan proses berfikir, dan keyakinan utama yang berhubungan dengan gangguan; 3) konselor bersama konseli menyusun intervensi dengan memberikan konsekuensi positif-negatif kepada konseli; 4) menata kembali keyakinan yang menyimpang; 5) intervensi tingkah laku; 6) pencegahan dan training *self-help*.